

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan *training center* bagi penamaan nilai-nilai, pengembangan fitrah atau jiwa beragam anak seyogyanya bersamaan dengan perkembangan kepribadiannya yaitu sejak lahir bahkan lebih dari itu sejak dalam kandungan, keluarga berperan dalam membentuk kepribadian anak. Oleh karena itu, orang tua sebagai unsur dalam keluarga memegang peran penting dalam pendidikan anak.¹

Orang tua memiliki peran besar dalam proses pendidikan untuk memberikan pengalaman dan pengaruh dalam membentuk sikap dan perilaku anak. Orang tua memiliki tanggung jawab yang besar untuk mengantarkan putra putrinya agar menjadi seseorang yang sukses dan penting juga bagi orang tua untuk memperhatikan perkembangan anak, betapa penting dan perlunya pengajaran dan pendidikan tersebut.

Tanggung jawab orang tua dalam hal mendidik anak menjadi pribadi yang baik terdapat dalam firman Allah SWT dalam surah At-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا
مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”(Q.S At-Tahrim: 6)

Ayat tersebut menjelaskan bahwasanya sebuah pendidikan haruslah dimulai dari rumah atau keluarga, pendidikan yang diberikan oleh orang

¹ Harlock, Elizabeth B. *Psikologi Perkembangan*. (Jakarta: Erlangga, 2004), hal. 148.

tua kepada anak-anaknya menjadi perhatian yang utama dalam Islam. Orang tua menjadi poros utama dalam menentukan perkembangan anak baik fisik maupun psikologi.

Orang tua memiliki cara masing-masing dalam mendidik anak mulai dari dalam kandungan, bayi, anak-anak, remaja hingga dewasa. Pengasuhan yang diterapkan orang tua pada setiap usia akan terus mempengaruhi perkembangan fisik dan psikis seseorang. Artinya perilaku seseorang pada usia dewasa adalah cerminan dari usia yang dilalui setiap individu yaitu usia remaja, kanak-kanak, bayi, dan dalam kandungan.²

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling memengaruhi. Siswa akan giat belajar jika mempunyai motivasi untuk belajar.³

Motivasi belajar yaitu dorongan dalam diri maupun dari luar siswa yang memberikan arah pada kegiatan belajar, untuk mencapai tujuan dari hasil belajar tersebut. Peran orang tua di rumah dalam menanamkan motivasi belajar agama pada anak yang tentunya akan berpengaruh terhadap perilaku dan moral anak, sehingga anak mengetahui batasan baik dan buruk untuk menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah. Meningkatkan motivasi belajar anak atau remaja sangatlah penting terutama dalam hal agama salah satunya yaitu dalam belajar membaca Al-Qur'an. Karena membaca Al-Qur'an atau mempelajarinya merupakan suatu kewajiban bagi setiap muslim.

Bagi seseorang yang belajar membaca Al-Qur'an haruslah adanya dorongan atau motivasi terutama pada diri seorang remaja. Remaja yaitu individu yang sedang mengalami masa perubahan semua aspek dalam dirinya yaitu perubahan dari anak-anak menuju dewasa. Masa remaja mempunyai tempat yang tidak jelas dalam rangkaian proses perkembangan seseorang.

² Dacholfany, M. Ihsan. dan Uswatun Hasanah. *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam*. (Jakarta: Amzah, 2018) hal. 164.

³ Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. (Bandung: Pustaka Setia, 2011) hal. 20.

Dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an pada remaja, tentunya motivasi atau dorongan dari orang tua sangatlah penting dan berpengaruh besar terhadap kesadaran remaja untuk belajar membaca Al-Qur'an. Karena dengan adanya motivasi dapat menambah semangat juga merangsang keinginan untuk belajar apa yang tengah dipelajari termasuk belajar Al-Qur'an sebaliknya tanpa adanya motivasi dari orang tua untuk belajar, maka seorang anak atau remaja tersebut tidak memiliki semangat atau minat untuk belajar.

Remaja usia 13-14 tahun atau setara dengan siswa kelas 1-2 SMP sibuk dengan kehidupan barunya sebagai remaja tahap awal juga masa peralihan dari anak-anak menjadi remaja. Bermain dengan teman-teman, pergaulan serta lingkungan baru pada masa remaja, dan keseruannya bermain dengan *gadget/handphone (HP)* hal-hal tersebut membuat para remaja lupa akan kewajibannya untuk terus belajar membaca Al-Qur'an. Seperti yang terjadi di Desa Malahayu, RT 13 RW 12, Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes menurut pengamatan yang dilakukan peneliti bahwasanya peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar pada usia 13-14 tahun sangatlah berpengaruh. Terdapat delapan remaja usia 13-14 tahun di Desa tersebut yang terlihat menurun kegiatannya dalam belajar mengaji, maka dari itu peneliti merasa tertarik dengan peran orang tua, ayah dan ibu dalam meningkatkan motivasi para remaja tersebut dalam belajar membaca Al-Qur'an. Karena kurangnya perhatian dari orang tua kepada anak dapat menjadi faktor lemahnya motivasi belajar. Adapun sikap orang tua yang acuh bukan berarti tidak peduli terhadap perkembangan seorang anak melainkan karena kesibukannya dengan pekerjaan dan juga telah mempercayakan anak terhadap guru mengaji tersebut.

Berdasarkan hasil survei dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada hari kamis tanggal 4 Februari 2021 dengan ibu Daskonah mengatakan perannya sebagai orang tua dalam meningkatkan motivasi belum sepenuhnya baik karena kesibukannya dengan pekerjaan sebagai

pedagang yang tidak bisa setiap saat menemani anaknya. Begitupula dengan bapak Rajeun ayah dari Salsabilah, beliau mengatakan bahwa perannya belum maksimal dalam meningkatkan motivasi anaknya belajar membaca Al-Qur'an karena kesibukannya bekerja sebagai supir dan terkadang berada dalam daerah perantauan yang jauh dari anaknya serta sedikit memanjakan Salsabilah.

Wawancara yang selanjutnya yaitu dengan ibu Sutini pada hari senin tanggal 8 Februari 2021, beliau mengatakan bahwa perannya sebagai orang tua untuk memberikan motivasi belajar Al-Qur'an pada putranya belum maksimal, beliau juga merupakan seorang orang tua tunggal karena telah bercerai dengan suaminya, kesibukannya untuk mencari nafkah serta mempunyai anak yang masih balita membuat perhatian terhadap putra remajanya tidak bisa maksimal terutama dalam memberikan motivasi belajar mengaji pada putranya, beliau juga mengatakan bahwa putranya sedikit nakal dan bermalasan dalam hal membaca Al-Qur'an.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan penulis serta wawancara pada tanggal 4 dan 8 Februari 2021, beberapa orang tua belum melakukan perannya dengan maksimal terutama dalam memberikan motivasi membaca Al-Qur'an pada anaknya dikarenakan kesibukan dalam mencari nafkah, yang menyebabkan kurangnya waktu bersama anak sehingga anak kurang mendapatkan pendidikan di dalam rumah, ditambah orang tua yang memanjakan anaknya. Kemudian kurangnya kesadaran dalam diri orang tua akan pendidikan spiritual anak yaitu belajar mengaji atau membaca Al-Qur'an. Serta kurangnya dorongan atau motivasi yang diberikan orang tua kepada anak, sehingga motivasi anakpun menurun, dan sebagian orang tua lebih banyak menuntut daripada memberikan contoh perilaku secara langsung kepada anak.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis uraikan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang ***“Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Membaca Al-Qur'an Pada***

Remaja Usia 13-14 Tahun Desa Malahayu, RT 13 RW 12, Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Orang tua belum berperan secara maksimal dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an pada remaja usia 13-14 tahun.
2. Kurangnya kesadaran orang tua terhadap pentingnya motivasi belajar membaca Al-Qur'an pada remaja usia 13-14 tahun.
3. Terdapat faktor penghambat bagi orang tua dalam memberikan motivasi pada remaja usia 13-14 tahun
4. Kurangnya motivasi pada diri remaja usia 13-14 tahun di Desa Malahayu, RT 13 RW 12, dalam belajar membaca Al-Qur'an.

C. Pembatasan Masalah

Peneliti akan membatasi permasalahannya agar tidak terlalu luas pembahasannya, disamping itu juga untuk memudahkan dalam pembahasan proposal skripsi ini, maka aspek-aspek yang dibatasi yaitu sebagai berikut:

1. Remaja usia 13-14 tahun menjadi objek pembahasan dalam penelitian yang penulis lakukan.
2. Motivasi yang diukur dalam penelitian ini yaitu motivasi yang diberikan orang tua dalam belajar membaca Al-Qur'an terhadap remaja usia 13-14 tahun.
3. Wilayah kajian atau tempat penelitian ini yaitu di Desa Malahayu, RT 13 RW 12, Kecamatan Banjarharjo.

D. Rumusan Masalah

1. Wilayah Kajian

Wilayah penelitian ini adalah wilayah kajian Pendidikan Agama Islam (PAI) non-formal di Desa Malahayu, RT 13 RW 12, Kecamatan Banjarharjo mengenai pendidikan luar sekolah.

2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus kajian di atas, dapat didefinisikan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar membaca Al-Qur'an pada remaja usia 13-14 tahun di Desa Malahayu, RT 13 RW 12, Kecamatan Banjarharjo?
- b. Apa saja faktor penghambat orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar membaca Al-Qur'an pada remaja usia 13-14 tahun di Desa Malahayu, RT 13 RW 12, Kecamatan Banjarharjo?
- c. Faktor apa saja yang menyebabkan menurunnya kegiatan belajar membaca Al-Qur'an remaja usia 13-14 tahun di Desa Malahayu, RT 13 RW 12, Kecamatan Banjarharjo?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas penulis mempunyai beberapa tujuan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar membaca Al-Qur'an pada remaja usia 13-14 tahun di Desa Malahayu, RT 13 RW 12, Kecamatan Banjarharjo.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar membaca Al-Qur'an pada remaja usia 13-14 tahun di Desa Malahayu, RT 13 RW 12, Kecamatan Banjarharjo.
3. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan menurunnya kegiatan belajar membaca Al-Qur'an pada remaja usia 13-14 tahun di Desa Malahayu, RT 13 RW 12, Kecamatan Banjarharjo.

F. Manfaat Penelitian

Setelah mengetahui tujuan tersebut, maka diharapkan penelitian ini dapat dikembangkan dan diamalkan baik secara teoritis maupun secara praktis. Maka manfaat penelitian ini ada dua yaitu:

1. Secara Teoritis
 - a. Bermanfaat bagi orang tua untuk memberikan informasi tentang pentingnya peran orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar membaca Al-Qur'an pada remaja.
 - b. Memberikan pemikiran kepada para remaja agar lebih termotivasi dalam pentingnya belajar membaca Al-Qur'an.

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi peneliti, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Lembaga atau Instansi, dan umum:

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan sebuah kesempatan bagi peneliti untuk menyelaraskan ilmu pengetahuan yang didapat dalam kegiatan akademik, sehingga dapat menambah pengetahuan bagi peneliti dalam hal meningkatkan motivasi belajar, menambah keilmuan juga wawasan-wawasan baru.

- b. Bagi IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah masukan yang sangat bermanfaat bagi IAIN Syekh Nurjati Cirebon dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, meningkatkan motivasi belajar, serta sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang terkait dengan masalah tersebut.

- c. Bagi Orang Tua

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai perkembangan bagi setiap orang tua agar lebih baik dalam memberikan motivasi belajar Al-Qur'an.

- d. Bagi Umum

Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan yang penulis peroleh selama penulis belajar di IAIN Syekh Nurjati Cirebon, dan memberikan kesadaran penuh bagi penulis yang dapat diterapkan bagi pembinaan anak-anak dimasa yang akan datang.

G. Kerangka Teori

1. Peran Orang Tua

Peran memiliki makna yaitu serangkaian perilaku yang diharapkan ada pada seseorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan. Peran juga dapat diartikan sebagai suatu yang menjadi bagian atau memegang pimpinan yang terutama dalam terjadinya suatu peristiwa. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, peranan adalah tindakan yang dilakukan seseorang di suatu peristiwa.

Orang tua merupakan penanggung jawab utama dalam pendidikan anak-anaknya. Dimanapun anak tersebut menjalani pendidikan, baik dilembaga formal, informal maupun non formal orang tua tetap berperan dalam menentukan masa depan pendidikan anak-anaknya. Pendidikan di luar keluarga, bukan dalam arti melepaskan tanggung jawab orang tua dalam pendidikan anak, tetapi hal itu dilakukan orang tua semata-mata karena keterbatasan ilmu yang dimiliki oleh orang tua, karena sifat ilmu yang terus berkembang mengikuti perkembangan zaman, sementara orang tua memiliki keterbatasan-keterbatasan. Di samping itu juga, karena kesibukan orang tua bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga, ikut mendorong orang tua untuk meminta bantuan pihak lain dalam pendidikan anak-anaknya.⁴

Orang tua, ibu dan ayah memegang peran penting dalam perkembangan pendidikan anak. Orang tua memiliki tanggung jawab yang besar terhadap anaknya, memberi nafkah, mengasuh, mendidik, serta menjadi jembatan bagi anaknya untuk masa depan yang cerah. Peran orang tua dalam mendidik hendaknya menjadi contoh tertera pada firman Allah SWT dalam Q.S Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

⁴ M Umar. Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 2015. 1(1).

Artinya:

"Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah." Q.S Al-Ahzab ayat 21.

2. Motivasi Belajar Al-Qur'an

Motivasi berasal dari Bahasa Inggris motivation, yang artinya dorongan pengalasan dan motivasi. Kata kerjanya adalah *to Motive* yang artinya mendorong, menyebabkan, dan merangsang. *Motive* adalah alasan, sebab dan gaya penggerak.⁵

Motivasi merupakan salah satu penunjang dalam menuntukan intensitas usaha untuk belajar, motivasi juga menimbulkan dorongan terhadap suatu hal yang dipelajari untuk mencapai suatu tujuan. Seseorang yang mempunyai motivasi akan menambah semangat serta ketekunan dalam dirinya untuk belajar.

Al-Qur'an menurut bahasa artinya adalah bacaan atau yang dibaca. Adapun menurut istilah/ syara' yaitu Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang diturunkan kepada malaikat Jibril dalam bahasa Arab dan dipandang ibadah bagi orang yang membacanya.⁶

Nabi SAW bersabda :

عن عثمان بن عفان رضي الله عنه قال : قال رسول الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : « خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ » رواه البخاري

Artinya: *"Dari Usman ra, Rasulullah SAW bersabda: Sebaik-baiknya di antara kalian adalah yang mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya." (HR: Bukhari).⁷*

⁵ Ali Imron. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Dunia Pustaka Jaya, 1996).

⁶ Ahsin w. 2008. *Kamus Ilmu Al-Qur'an*. (Jakarta : Amzah, 2008) hal. 243.

⁷ Zainal Abidin. *Pengantar Filsafat Barat*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2011) ha;. 200.

Eveline dan Hartini (2011) Dalam jurnal Mohammad Fadilah, Saefudin Zuhri, Iwan (At-Tarbawi Al-Haditsah: 2017) Secara umum terdapat dua peranan penting motivasi dalam belajar, pertama, motivasi merupakan daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar demi mencapai satu tujuan. Kedua, motivasi memegang peranan penting dalam memberikan gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar, sehingga siswa yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar.

Motivasi belajar Al-Qur'an yaitu dorongan dalam diri maupun dari luar yang memberikan arah pada kegiatan belajar Al-Qur'an. Al-Qur'an yang merupakan kitab suci bagi seluruh umat Islam, sudah sepantasnya bagi kita untuk terus membaca, memahami, mengamalkannya. Tidak ada batasan bagi seseorang untuk belajar membaca Al-Qur'an. Motivasi dapat menimbulkan kekuatan yang menimbulkan reaksi untuk mencapai tujuan dengan semangat terarah. Seberapa besar motivasi yang dimiliki individu akan berdampak besar untuk menentukan kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik itu dalam konteks, bekerja bahkan dalam hal kehidupan lainnya.

3. Remaja

Remaja adalah periode transisi antara anak-anak ke masa dewasa, atau masa usia belasan tahun, jika seseorang menunjukkan tingkah laku tertentu seperti susah diatur, mudah terangsang perasaannya, dan sebagainya.⁸

Remaja berasal dari kata latin *Adolecerel* (kata bendanya *Adolescentia*) yang berarti remaja, yaitu “tumbuh atau tumbuh dewasa” dan bukan kanak-kanak lagi. Remaja menurut Zakiah Daradjat adalah tahap peralihan dari masa kanak-kanak, tidak lagi

⁸ W Sarlito. Sarwono. *Psikologo Remaja*. Depok: PT. Rajaj Grafindo Persada, 20180 hal. 2.

anak, tetapi belum dipandang dewasa. Remaja adalah umur yang menjembatani anantara umur anak-anak dan umur dewasa.⁹

Dari pengertian para tokoh di atas dapat penulis simpulkan bahwasanya remaja yaitu seorang anak yang berumur belasan tahun dan berada dalam fase kanak-kanak menuju fase dewasa. Pada masa remaja, seorang anak mengalami banyak fase-fase baru dalam dirinya. Baik itu yang terjadi didalam keluarga, sekolah, teman maupun lingkungan, dan dalam masa tumbuh kembangnya usia remaja tersebut haruslah tetap dalam pengawasan orang tua.

Awal masa remaja berlangsung dari mulai umur 13-16 tahun atau 17 tahun, dan akhir masa remaja bermula dari usia 16 atau 17 tahun sampai 18 tahun, yaitu usia matang secara hukum. Usia remaja dapat dibagi menjadi beberapa bagian berikut, usia 12-15 tahun termasuk bagian remaja awal, usia 15-18 tahun bagian remaja tengah, dan remaja akhir pada usia 18-21 tahun. Pada masa remaja awal memiliki banyak tuntutan dan tekanan yang ditunjukkan pada remaja misalnya mereka diharapkan untuk tidak lagi bertingkah seperti anak-anak, mereka harus lebih mandiri dan tanggung jawab. Kemandirian dan tanggung jawab ini akan terbentuk seiring dengan berjalannya waktu, dan akan nampak jelas pada remaja akhir yang dalam hal ini biasanya remaja sedang duduk di masa sekolah.¹⁰

Remaja usia 13-14 tahun yaitu remaja tahap awal yang pada umumnya duduk di kelas 1-2 SMP, remaja kelas 1 SMP yang merupakan peralihan dari siswa SD menjadi siswa SMP tentunya banyak mengalami perubahan dan mengharuskannya untuk lebih mandiri serta bertanggung jawab pada dirinya sendiri.

⁹ Atiq Walidaik. Peran Guru PAI Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja (*Studi Kasus Pada MA Darussalam Kemiri Kecamatan Subah Kabupaten Batang*) (Doctoral dissertation, IAIAN Salatiga, 2017).

¹⁰ Harlock, Elizabeth B. *Psikologi Perkembangan*. (Jakarta: Erlangga, 1998). Hal. 206.

H. Langkah-langkah Penelitian

1. Penentuan Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis data

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, suatu penelitian yang mendeskripsikannya melalui bahasa non-numerik dalam konteks dan paradigma alamiah. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah, memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang. Penelitian kualitatif lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian yang mengharuskan peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah.¹¹

b. Sumber data

Sumber data yaitu subjek dari mana dapat diperoleh. Peneliti akan memperoleh data dari objek penelitian lokasi tersebut. Adapun sumber-sumber yang peneliti ambil yaitu:

1) Sumber data primer

Sumber data yang didapatkan langsung dari informan yaitu dengan wawancara dan pengamatan di lokasi.

2) Sumber data sekunder

Sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh dari atau berasal dari bahan kepustakaan. Dapat juga berupa buku-buku, jurnal, dokumen-dokumen grafis, foto-foto, film, dan video.

c. Fokus penelitian

Penelitian ini difokuskan pada peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an remaja usia 13-14 tahun.

¹¹ Lexy J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009). Hal. 5.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai *sumber*, dan berbagai *cara*. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*), dan dokumentasi.¹²

Adapun teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan electron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.

b. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

c. Dokumen

¹² Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&G*. (Bandung: Alfabeta, 2017) hal. 224-225.

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan dimasa kecil, di sekolah, di tempat kerja, dan di masyarakat.¹³

3. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁴

Agar analisis data dapat dilakukan maka terdapat kegiatan yang dilakukan secara bersamaan yaitu sebagai berikut:

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. Data Display (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman

¹³ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&G*. (Bandung: Alfabeta, 2017) hal. 226-241

¹⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&G*. (Bandung: Alfabeta, 2017) hal. 224

(1984) menyatakan *“the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text”*. Conclusion Drawing (Verification). Tahap ini merupakan tahap kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.¹⁵

I. Penelitian Relevan

Untuk mendapatkan gambaran mengenai posisi penelitian penulis dibandingkan dengan penelitian yang sudah dilakukan, maka di bawah ini diuraikan tentang penelitian pendahuluan yang relevan. Beberapa penelitian yang berkaitan dengan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Skripsi Syifa Khoirin Nisa mahasiswa jurusan Ilmu Dakwah dan Komunikasi Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus yang berjudul *“Bimbingan Belajar Al-Qur’an di Musholah Al Mubarak Dukuh Ngampel Desa Jatirejo Demak”* Tahun 2019. Perbedaan antara penelitian penulis dengan skripsi yang ditulis oleh Syifa Khoirin Nisa adalah subjek skripsi tersebut yaitu bimbingan belajar Al-Qur’an sedangkan subjek yang ditulis peneliti adalah peran orang tua. Persamaan dengan peneliti yaitu sama-sama membahas tentang motivasi belajar Al-Qur’an. Hasil dari skripsi Syifa Khoirin Nisa yaitu dengan motivasi yang tinggi maka peserta didik memiliki keinginan dan mau untuk melakukan suatu kegiatan dalam mencapai tujuan belajar yang diinginkannya.
2. Skripsi Octa Pitali Jasenco mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang berjudul *“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Siswa SMP Negeri 4 Kota Bengkulu”* Tahun 2019. Perbedaan antara penelitian penulis dengan skripsi yang ditulis Octa Pitali Jasenco terletak pada objek penelitian yaitu motivasi belajar PAI sedangkan penelitian yang ditulis peneliti adalah motivasi

¹⁵ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&G*. (Bandung: Alfabeta, 2017) hal. 247-252.

belajar Al-Qur'an dan skripsi yang ditulis Octa Pitali Jasenco subjeknya yaitu peran guru PAI sedangkan peneliti ialah peran orang tua. Persamaannya yaitu pada subjeknya yang membahas tentang peran. Hasil penelitian yang ditulis Octa Pitali Jasenco adalah upaya yang dilakukan guru PAI sudah diterapkan dengan baik, dan bahkan sudah maksimal dengan berbagai bentuk motivasi yang dilakukan seperti memberikan nilai kepada siswa, memberikan Aplus kepada siswa, dll.

3. Skripsi Alsi Rizka Valeza mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling, Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung yang berjudul "*Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Anak di Perum Tanjung Raya Permai Kelurahan Permatang Wangi Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung*" Tahun 2017. Perbedaan antara penelitian penulis dengan penelitian yang ditulis oleh Alsi Rizka Valeza terletak pada objek penelitiannya meningkatkan prestasi anak sedangkan objek penelitian penulis yaitu meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an. Persamaannya ialah subjeknya yang mengarah pada peran orang tua. Hasil dari penelitian yang ditulis Alsi Rizka Valeza yaitu peran orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar anak di sekolah sangatlah besar. Orang tua yang tidak memperhatikan pendidikan anaknya, hasil yang didapatkan, nilai atau prestasi belajarnya tidak akan memuaskan bahkan mungkin gagal. Sedangkan orang tua yang selalu memberikan perhatian pada anaknya, hasil belajar atau prestasi belajar yang diraih oleh siswa menjadi lebih baik.